



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 157 - 165

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Hasil dan Aktivitas Belajar Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar

Teguh Primulya

Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail: teguhprimulya289@gmail.com

Abstrak

Di dalam proses pembelajaran guru belum menerapkan model pembelajaran, yang menyebabkan peserta didik menjadi pasif, kurang aktif saat mengikuti kegiatan belajar, dan hasil belajar siswa rendah. Penelitian yang dilakukan bertujuan dalam meningkatkan pencapaian belajar serta kegiatan pembelajaran yang menggunakan model *Quantum Teaching* di kelas V SDIT Buah Hati. Jenis penelitian yang dilaksanakan ialah Penelitian Tindak Kelas (PTK). Hasil penelitiannya ialah : (1) RPP mengalami peningkatan dari tahap I yang memiliki persentase nilai 81,25% yang dikategorikan baik (B) menjadi 97,5% sangat baik (A) dalam tahap II. (2) Pelaksanaan pembelajaran melalui aspek yang terlihat pada pendidik mencapai peningkatan dalam tahap I yang memiliki persentase nilai 83,65% yang dikategorikan baik (B) menjadi 96,15% sangat baik (A) dalam tahap II. Sedangkan aspek yang terlihat pada siswa mengalami peningkatan dari siklus I yang memiliki persentase rata-rata 81,72% yang dikategorikan baik (B) menjadi 94,23% sangat baik (A) pada siklus ke-II. Terakhir (3) Penilaian pencapaian pembelajaran peserta didik mencapai peningkatan pada tahap I yang memiliki persentase skor 72,74% dengan kualifikasi baik (B) menjadi 89,03% sangat baik (A) dalam tahap II. Dengan demikian model *Quantum Teaching* telah dapat meningkatkan hasil dan aktivitas pembelajaran peserta didik dalam tematik terpadu di kelas V SDIT Buah Hati Kota Padang.

Kata Kunci : *Quantum Teaching*, Hasil Belajar, Aktivitas Belajar.

Abstract

In the learning process the teacher has not implemented a learning model, which causes students to become passive, less active when participating in learning activities, and low student learning outcomes. This research aims to improve learning and learning activities using the Quantum Teaching model in class V SDIT Buah Hati. Types of research carried out include Classroom Action Research (CAR). The results of the research are: (1) RPP has increased from stage I which has a percentage value of 81.25% which is categorized as good (B) to 97.5% very good (A) in stage II. (2) The implementation of learning through the aspects seen in educators achieved an increase in stage I which had a percentage of 83.65% which was categorized as good (B) to 96.15% very good (A) in stage II. While the aspects seen in students have increased from the first cycle which has an average percentage of 81.72% which is categorized as good (B) to 94.23% very good (A) in the second cycle. Finally (3) The assessment of the learning assessment of students achieved an increase in stage I which had a score percentage of 72.74% with good qualifications (B) to 89.03% very well (A) in stage II. Thus the Quantum Teaching model has been able to improve student learning outcomes and activities in an integrated thematic in class V SDIT Buah Hati Padang City.

Keywords: *Quantum Teaching, Learning Outcomes, Learning Activities.*

Copyright (c) 2022 Teguh Primulya

✉Corresponding author :

Email : teguhprimulya289@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1855>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang mempunyai peran dalam pembangunan pada setiap negara. Pendidikan yang mempunyai kualitas baik dapat memberikan pengaruh dalam keberlangsungan hidup manusia yang berguna dalam peningkatan pengetahuan manusia. Pendidikan mempunyai tujuan yakni membentuk siswa yang terampil dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya. (Sujana, 2019). Pendidikan juga akan menyiapkan peserta didik dalam menghadapi abad ke-21 serta persaingan global yang terjadi. Maka sekolah dituntut untuk mampu melakukan perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran dengan melakukan pengrevisian terhadap kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah, dengan penerapan kurikulum 2013 yang mana sistem kurikulumnya mengacu kepada keberhasilan siswa yang berkompoten dalam bidangnya serta afektif dengan penguatan terhadap sikap, psikomotorik, serta kognitif yang saling berkaitan. .

Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan tematik terpadu. Pelaksanaan proses pelajaran yang berdasarkan tematik terpadu yakni suatu kegiatan pelajaran yang memungkinkan murid berpartisipasi dalam kegiatan pelajaran. Menurut Igbal & Fitria (2020) Menjelaskan pelajaran yang berdasarkan tematik terpadu yaitu pelajaran yang disajikan kedalam tema-tema sesuai dengan muatan pembelajaran yang dipadukan ataupun diintegrasikan. Pendekatan terpadu menuntut untuk keterlibatan murid dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Pelaksanaan pelajaran yang mengacu pada pendekatan tematik terpadu mengharapkan keikutsertaan murid dalam pelaksanaan pelajaran yang berdasarkan kriteria tematik terpadu yang bertujuan dalam peningkatan pengalaman secara langsung serta mampu mengembangkan potensi murid saat mengikuti kegiatan pelajaran serta penemuan secara langsung dengan sendirinya. Efriyenef & Fitria (2021) menjelaskan karakteristik pembelajaran terpadu ialah berpusat kepada murid, membelikan pengalaman belajar secara langsung, pertukaran muatan pembelajaran tidak terasa, serta pencapaian pembelajaran sesuai dengan minat serta kebutuhan peserta didiknya.

Dengan berlakunya kurikulum 2013 diharapkan untuk mampu meluluskan peserta didik yang berkualitas serta diharapkan dalam peningkatan pencapaian pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dengan peserta didiknya. Kurikulum 2013 dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang terbaik dalam berbagai bidang baik dari segi kognitif, psikomotorik, maupun afektifnya yang berdasarkan proses pembelajaran yang diikutinya. Dikarenakan kegiatan belajar yakni suatu yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan serta wawasan yang mampu merubah kepribadian yang positif. Menurut Nurhasanah & Sobandi, (2016) menjelaskan pencapaian belajar maksudnya suatu keberhasilan yang dicapai dalam proses belajar mengajar yang diikutinya yang mengalami perubahan pada kepribadiannya serta dapat menumbuhkan pengetahuan dengan melalui berbagai aspek yang dilalui. Nurrita, (2019) menjelaskan pencapaian belajar yakni suatu keterkaitan yang terjadi pada stimulus yang terdapat dilingkungannya yang mempunyai tujuan dalam pencapaian keberhasilan siswanya. Siswa yang dikategorikan berhasil yakni siswa yang mampu mencapai suatu keberhasilan dalam tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Kegiatan pembelajaran sangat diperlukan dalam perubahan perilaku siswa dikarenakan dengan adanya kegiatan belajar mengajar maka mampu menumbuhkan kepribadian yang positif dari sebelumnya (Prananda, 2019). Tanpa adanya aktifitas pelajaran maka kegiatan pelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik. (Nurmala, 2014). Kegiatan atau aktifitas belajar mengajar dapat terlihat dari ada tidaknya kegiatan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. (Widodo & Widayanti, 2014) untuk meningkatkan pencapaian belajar maka pendidik dituntut untuk mampu menguasai metode serta model yang inovatif yang bertujuan dalam penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkualitas bagi peserta didiknya.

Salah satu bentuk model pembelajaran kreatif yakni model *quantum teaching*. Istilah “Quantum” terdapat dalam disiplin ilmu fisika yang artinya perubahan energi menjadi cahaya, maksudnya model pelajaran yang mampu merubah berbagai macam kegiatan yang terjadi selama proses belajar mengajar. Menurut Rizka & Pratama, (2018) Model pembelajaran Quantum yakni suatu model pembelajaran yang

mempunyai ketertarikan dalam penerapannya, yang mencantumkan berbagai komponennya, kegiatannya, serta perbedaan yang memaksimalkan proses pembelajaran yang terjadi yang dapat membuat ketertarikan murid saat mengikuti pelajaran dengan baik sehingga mampu mencapai suatu keberhasilan dalam belajar. Supramono, (2016) menjelaskan model *quantum teaching* yakni model pembelajaran yang mengikutsertakan berbagai komponen pendukung pencapaian tujuan pelajaran yang telah ditentukan sehingga terciptanya suasana pelajaran yang menarik perhatian siswa. Model *quantum teaching* yang bisa diimplementasikan dengan menggunakan teknik “TANDUR”. Yang dimaksud dengan TANDUR itu sendiri ialah tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan (Cahyaningrum et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan penulis mempunyai tujuan yakni meningkatkan pencapaian belajar siswa serta aktivitas pembelajaran tematik pada kelas V SDIT Buah Hati Padang yang berdasarkan model *quantum teaching*. Penelitian yang dilaksanakan sebenarnya suatu penelitian tindak kelas yang menggunakan metode kuantitatif serta kualitatif. Dimana penelitiannya dilaksanakan berjenis Penelitian Tindak Kelas (*Class Action Research*) yakni penelitiannya yang dilaksanakan secara bersamaan serta digunakan untuk melakukan perbaikan. Menurut Yanti dkk, (2016) penelitian tindak kelas yakni kegiatan yang dirancang dalam pemberdayaan semua peserta dalam kegiatan pelajaran yang bermaksud dalam peningkatan praktik yang dilaksanakan dalam instansi pendidikan. Penelitian tindak kelas yakni suatu kegiatan pencermatan pembelajaran yang terjadi dalam suatu kelas.

Penelitian ini akan dilakukan di SDIT Buah Hati Padang. Penulis memilih SDIT Buah Hati Padang sebagai tempat penelitian berdasarkan pertimbangan yakni: (1) Kegiatan pelajaran tematik terpadu pada kelas V SDIT Buah Hati Padang, (2) Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 yang memuat pembelajaran tematik terpadu, (3) Pihak sekolah mengizinkan penulis untuk melakukan penulisan di sekolah ini. (4) Sekolah ini bersedia menerima pembaharuan atau inovasi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan tindakan di bagi atas 2 tahapan, dalam tahapan I terjadi satu kali pertemuan, sedangkan dalam tahap II terjadi satu kali pertemuan. Peneliti dalam penelitiannya ini berkolaborasi dengan pendidik kelas V SDIT Buah Hati Padang. Untuk penjelasan lebih rinci akan di deskripsikan yakni:

Hasil Penelitian Siklus 1

Hasil penelitiannya yang terjadi dalam tahap I yakni (a) Tahap perencanaan yang terkait dengan kualitas RPP yang dibuat, (b) Tahap pelaksanaan yaitu proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang menggunakan model *Quantum Teaching* yang meliputi aktifitas guru dan peserta didik, (c) Tahap pengamatan yaitu terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dan (d) Tahap refleksi.

1. Pengamatan Aspek Penilaian RPP Siklus I

Dari penelitian yang dilaksanakan peneliti, dalam penelitian terhadap RPP pada tahap I mencapai nilai 25 dengan nilai maksimal 32, yang dipresentasikan dalam tahap I yakni 78,12% yang kualifikasi Cukup (C). Untuk lebih jelasnya bisa dipahami dalam bagan berikut :

Bagan 1. Analisis Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tahap I

No	Aspek Yang Dinilai	Kualifikasi	Bobot
1.	Perumusan Indikator Pembelajaran	Sangat Baik (SB)	4
2.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	Baik (B)	3

3.	Pemilihan Materi Pembelajaran	Baik (B)	3
4.	Pemilihan Sumber Belajar	Baik (B)	3
5.	Pemilihan Media Pembelajaran	Baik (B)	3
6.	Metode Pembelajaran	Baik (B)	3
7.	Skenario Pembelajaran	Baik (B)	3
8.	Rancangan Penilaian Autentik	Baik (B)	3
Jumlah		25	
Persentase		78,12 %	
Kualifikasi		Cukup (C)	

2. Pengamatan Aspek Guru Siklus I

Presentase pencapaian kegiatan pendidik yakni 75%. Yang menjelaskan mengenai kategori pencapaian pendidik saat melaksanakan kegiatan pelajaran tematik terpadu berdasarkan model *quantum teaching* termasuk dalam kategori cukup (C). Untuk lebih jelasnya bisa dipahami dalam bagan berikut:

Bagan 2. Penganalisisan Pengamatan Tindakan Pendidik Siklus 1

No	Aspek Yang Dinilai	Kualifikasi	Bobot
1.	Kegiatan Pendahuluan : Langkah tumbuhkan	Baik (B)	3
2.	Kegiatan Inti : Langkah alami dan namai	Baik (B)	3
3.	Langkah demonstrasi	Baik (B)	3
4.	Langkah alami dan namai	Baik (B)	3
5.	Langkah demonstrasi	Baik (B)	3
6.	Langkah alami dan namai	Baik (B)	3
7.	Langkah demonstrasi	Baik (B)	3
8.	Kegiatan Penutup langkah ulangi	Baik (B)	3
9.	Langkah rayakan		
Jumlah		21	
Persentase		75 %	
Kualifikasi		Cukup (C)	

3. Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus I

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti mengenai kegiatan peserta didik saat kegiatan belajar pada tahap I pertemuan I yang memperoleh nilai 28 dari nilai maksimal 6 yang dipresentasikan 78,57%. Ini menggambarkan kemampuan peserta didik saat mengikuti kegiatan belajar tematik terpadu yang berdasarkan model pelajaran *quantum teaching* termasuk dalam kualifikasi Cukup (C). Untuk lebih jelasnya bisa dipahami dalam bagan berikut :

Bagan 3. Analisis Penelitian Tindakan Peserta didik Tahap I

No	Aspek Yang Dinilai	Kualifikasi	Bobot
1.	Kegiatan Pendahuluan langkah tumbuhkan	Baik (B)	3
2.	Kegiatan Inti langkah alami dan namai	Baik (B)	3
3.	Langkah demonstrasi	Baik (B)	3
4.	Langkah alami dan namai	Sangat Baik (SB)	4
5.	Langkah demonstrasi	Baik (B)	3
6.	Langkah alami dan nami	Baik (B)	3
7.	Langkah demonstrasi	Baik (B)	3
8.	Kegiatan Penutup langkah ulangi	Baik (B)	3
7.	Langkah rayakan	Baik (B)	3

Jumlah	22
Persentase	78,57 %
Kualifikasi	Cukup (C)

4. Pengamatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Tahap I

Dari pencapaian yang dilakukan peneliti mengenai proses belajar murid yang dilaksanakan peneliti dalam kegiatan belajar tahap I ini dengan nilai 22 dari nilai maksimal 30 yang di presentasikan 73,33%. Ini menggambarkan kegiatan belajar siswa saat mengikuti pelajaran tematik terpadu yang menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* termasuk kualifikasi Cukup (C).

5. Hasil Belajar

Hasil penilaian pelajaran siswa saat mengikuti kegiatan belajar tematik terpadu yang menggunakan model pelajaran *quantum teaching* dalam tahap I pemerolehan penilaian aspek sikap menggunakan jurnal penilaian sikap yang hasilnya 4 orang yang menonjol, 3 siswa mempunyai sikap baik serta 1 siswa yang mempunyai sikap kurang baik. Untuk penilaian pengetahuan dan keterampilan mendapatkan skor rata-rata 75,11% yang dikategorikan Baik (B). Siswa yang mencapai ketuntasan yakni 10 siswa.

Dalam aspek keterampilan siswa mencapai ketuntasan sebanyak 14 orang serta 9 murid yang tidak mencapai kelulusan yang rata-ratanya 66,7 dengan predikat Baik (B-). Nilai tertinggi yakni 100 dan nilai terendah yakni 40, yang disebabkan pendidik kurang mengingatkan siswa untuk memperhatikan pendidik menjelaskan pembelajaran dan kurang mengingatkan siswa untuk bekerja lebih teliti, serta kurangnya perhatian siswa tidak sesuai dengan yang diinginkannya.

Bagan 4. Hasil Belajar Siswa Tahap I

No	Aspek Penilaian	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata – rata	Tuntas (T)	Tidak Tuntas (TT)
1.	Sikap				3	1
2.	Pengetahuan	80	53,3	70,48	9	14
3.	Keterampilan	100	33,3	66,7	14	7

6. Tahap Refleksi

Dilihat dari kriteria keberhasilan belajar, dalam Tahap I nilai siswa mencapai rata-rata kelas hanya 75,11. Dari 21 anak hanya 10 orang siswa yang memperoleh ketuntasan (47,61%) sedangkan 11 siswa lainnya tidak mencapai ketuntasan (52,39%). Dari hasil tersebut tergambar murid yang belum mencapai ketuntasan pelajaran ideal yaitu 75%.

Dari kolaborasi peneliti bersama pendidik, pembelajaran perlu dilanjutkan ke siklus I dengan rencana perbaikan semua penghalang yang terdapat dalam tahap I dapat do perbaiki dalam tahap II.

Hasil Penelitian Tahap II

Hasil penelitiannya dalam tahapan II ialah (a) Tahap perencanaan yang terkait dengan kualitas RPP yang dibuat, (b) Tahap pelaksanaan yaitu proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang menggunakan model Quantum Teaching yang meliputi aktifitas guru dan peserta didik, (c) Tahap pengamatan yaitu terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dan (d) Tahap refleksi.

1. Tahap Perencanaan

Dari penelitian yang dilaksanakan peneliti mengenai RPP dalam tahap I mendapatkan nilai 28 dengan nilai maksimal 32 yang persentasenya 97,5% yang dikategorikan sangat baik (SB). Untuk lebih jelasnya bisa dipahami dalam bagan berikut :

Bagan 5. Analisis Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tahap I

No	Aspek Yang Dinilai	Kualifikasi	Bobot
1.	Perumusan Indikator Pembelajaran	Sangat Baik (SB)	4
2.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	Sangat Baik (SB)	4
3.	Pemilihan Materi Pembelajaran	Baik (B)	3
4.	Pemilihan Sumber Belajar	Sangat Baik (SB)	4
5.	Pemilihan Media Pembelajaran	Sangat Baik (SB)	4
6.	Metode Pembelajaran	Sangat Baik (SB)	4
7.	Skenario Pembelajaran	Sangat Baik (SB)	4
8.	Rancangan Penilaian Autentik	Sangat Baik (SB)	4
Jumlah		31	
Persentase		97,5%	
Kualifikasi		Sangat Baik (SB)	

2. Pengamatan Aspek Guru Siklus II

Dari penelitian yang dilaksanakn peneliti mengenai kegiatan yang dilaksanakan peneliti di tahap II yang mendapatkan nilai 32 dnegan nilai maksimal 36 yang presentasenya 96,15%. Ini menggambarkan mengenai kategori pencapaian pendidik saat melakukan kegiatan belajar mengajar tematik terpadu yang berdasarkan model *quantum teaching* termasuk dalam kualifikasi Sangat Baik (SB). Untuk lebih jelasnya bisa dipahami dalam bahan berikut :

Bagan Tabel 6. Analisis Pengamatan Tindakan Pendidik Tahap 2

No	Aspek Yang Dinilai	Kualifikasi	Bobot
1.	Kegiatan Pendahuluan : Langkah tumbuhkan	Sangat Baik (SB)	4
2.	Kegiatan Inti : Langkah alami dan namai	Sangat Baik (SB)	4
3.	Langkah demonstrasi	Sangat Baik (SB)	4
4.	Langkah alami dan namai	Sangat Baik (SB)	4
5.	Langkah demonstrasi	Sangat Baik (SB)	4
6.	Langkah alami dan namai	Sangat Baik (SB)	4
7.	Langkah demonstrasi	Sangat Baik (SB)	4
8.	Kegiatan Penutup langkah ulangi	Baik (B)	3
9.	Langkah rayakan	Sangat Baik (SB)	4
Jumlah		32	
Persentase		96,15 %.	
Kualifikasi		Sangat Baik (SB)	

3. Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus II

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti mengenai kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran dalam tahap I yang mendapatkan nilai 32 dengan nilai maksimal 36 yang presentassnya 96,15%. Ini menggambarkan pencapaian pendidik dalam pembelajaran tematik terpadu yang menerapkan model pelajaran quantum teaching dikualifikasikan Sangat Baik (SB). Untuk lebih jelasnya bisa dipahami dalam bagan berikut :

Bagan 7. Analisis Pengamatan Aspek Peserta Didik Tahap II

No	Aspek Yang Dinilai	Kualifikasi	Bobot
1.	Kegiatan Pendahuluan : Langkah tumbuhkan	Sangat Baik (SB)	4
2.	Kegiatan Inti : Langkah alami dan namai	Sangat Baik (SB)	4
3.	Langkah demonstrasi	Sangat Baik (SB)	4

4.	Langkah alami dan namai	Sangat Baik (SB)	4
5.	Langkah demonstrasi	Sangat Baik (SB)	4
6.	Langkah alami dan namai	Sangat Baik (SB)	4
7.	Langkah demonstrasi	Sangat Baik (SB)	4
8.	Kegiatan Penutup langkah ulangi	Baik (B)	3
9.	Langkah rayakan	Sangat Baik (SB)	4
Jumlah			32
Persentase			96,15 %.
Kualifikasi			Sangat Baik (SB)

4. Pengamatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Tahap II

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti mengenai kegiatan belajar peserta didik dalam pelajaran tahap II yang mendapatkan nilai 29 dengan nilai maksimal 30 yang persentasenya 97,15%. Ini menggambarkan kegiatan belajar murid yakni 97,15%. Ini menggambarkan kegiatan belajar murid saat pelajaran tematik terpadu yang menerapkan model pelajaran quantum teaching termasuk dalam kategori Sangat Baik (SB).

5. Hasil Belajar

Tergambar bahwasanya kriteria keberhasilan belajar, dalam tahap I diperoleh mencapai rata-rata kelas hanya 75,11. Dari 21 anak hanya 10 siswa yang memperoleh ketuntasan (47,61%) sedangkan 11 siswa lainnya tidak tuntas (52,39%). Dari hasil itu tergambar bahwasanya murid yang tidak mencapai suatu ketuntasan belajar ideal yaitu 75%.

Dalam penelitian ini yang dijadikan topik pembahasannya yakni rancana pelaksanaan pembelajaran tema 1 (udara bersih bagi kesehatan) sub tema 1 (memelihara kesehatan organ pernafasan manusia) dengan model quantum teaching, bagaimana proses pembelajaran tema 1 (udara bersih bagi kesehatan) sub tema 1 (memelihara organ pernafasan manusia) dengan model quantum teaching, bagaimana aktivitas belajar peserta didik pembelajaran tema 1 (udara bersih bagi kesehatan) sub tema 1 (memelihara kesehatan organ pernafasan manusia) dengan model *quantum teaching*, dan Bagaimana hasil belajar pembelajaran tema 1 (udara bersih bagi kesehatan) subtema 1 (memelihara organ pernafasan manusia) dengan model quantum teaching.

Dari hasil refleksi yang dilaksanakan dalam tahap I maupun II tergambar bahwasanya peningkatan pencapaian belajar serta aktivitas siswa dalam pelajaran penjumlahan bilangan bulat berdasarkan model quantum teaching pada murid kelas V SDIT Buah Hati Kota Padang semester I tahun ajaran 2021/2022. Hasil belajar dan Aktivitas belajar dapat meningkat karena langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* sudah terlaksana secara efektif sehingga tujuan pelajaran juga sudah tercapai.

Pelaksanaan kegiatan serta pencapaian pembelajaran siswa yang menggunakan model *quantum teaching* memperoleh hasil penelitian yang sama dengan penelitian yang dilaksanakan Zukna (2016) "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Pada Murid Kelas V SDN 28 Padang" adanya peningkatan ketuntasan pembelajaran murid dari keadaan awal 66,7% mengalami peningkatan dalam tahap I menjadi 77,8% serta tahap II menjadi 86,1%.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian serta pembahasan mengenai peningkatan pencapaian belajar dan aktivitas pelajaran siswa terhadap tema 1 (udara bersih bagi kesehatan) sub tema 1 (memelihara organ pernafasan manusia) yang menerapkan model *Quantum Teaching* di kelas V SDIT Buah Hati Kota Padang, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan model *Quantum Teaching* dalam pelajaran tema 1 (udara bersih bagi

kesehatan) sub tema 1 (memelihara organ pernafasan manusia) meningkatkan kegiatan siswa. Penggunaan model quantum teaching dalam pelajaran tema 1 (udara bersih bagi kesehatan) sub tema 1 (memelihara kesehatan organ pernafasan manusia) tergambar dalam lembar penelitian. Kegiatan pembelajaran murid, yang didasarkan pada lembar penelitian yang didapatkan data kegiatan pembelajaran murid dari 78,88% dalam tahap I mengalami peningkatan menjadi 87,78% dalam tahap II, dan penggunaan model *quantum teaching* dalam pelajaran tema 1 (udara bersih bagi kesehatan) sub tema 1 (memelihara organ pernafasan manusia) meningkatkan hasil belajar aspek pengetahuan siswa dari 74,78% dalam tahapan I mengalami peningkatan yakni 85,71% pada tahap II. Penggunaan model *quantum teaching* dalam pelajaran tema 1 (udara bersih bagi kesehatan) sub tema 1 (memelihara organ pernafasan manusia) di kelas V SDIT Buah Hati Kota Padang mengalami peningkatan dalam berbagai aspek yakni aspek pengajar atau murid. Rencana pelaksanaan pelajaran berdasarkan model *Quantum Teaching* yakni Tumbuhan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan. Dari hasil penelitian tergambar dari aspek pendidik ialah 80,95% dalam tahap I mengalami peningkatan menjadi 89,28% dalam tahap II. Sedangkan dilihat dari aspek siswa yakni 82,14% dalam tahap I mengalami peningkatan menjadi 91,66% dalam tahap II.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningrum, A. D., Ad, Y., & Asyhari, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandır Terhadap Hasil Belajar. *Indonesian Journal Of Science And Mathematics Education*, 2(3), 372–379. <https://doi.org/10.24042/Ijsme.V2i3.4363>
- Efriyenef, Firna. Fitria, Y. (2021). Penerapan Model Arcs Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 151–156. <https://doi.org/10.30653/003.202172.189>
- Fitria, Yanti And Zainil, Melva And Maimunah, Maimunah And Arlis, Syamsu And Sari, Frawita And Alianur, L. (2016). *Pelatihan Pembuatan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Bagi Guru-Guru Sd Negeri 25 Lubuk Alung Untuk Menwujudkan Good School*.
- Igbal, Muhammad. Fitria, Y. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Inkuiri Di Sekolah Dasar. *Journal Of Basic Education Studies*, 3(2), 2819–2825. <https://doi.org/10.31004/Jptam.V4i3.778>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/Jpm.V1i1.3264>
- Nurmala Tripalupi, L. E. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 86–95.
- Nurrita, T. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1321(2), 171–187. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/2/022099>
- Prananda Gingga, H. (2019). Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 909–915.
- Rizka, N. N., & Pratama, F. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Melalui Strategi Tandır Untuk Meningkatkan Kompetensi Kognisi Siswa. In *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)* (Vol. 6, Issue 1, P. 183). <https://doi.org/10.25157/Je.V6i1.1681>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/Aw.V4i1.927>
- Supramono, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum (Quantum Teaching) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iii Sd Yps Lawewu Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 4, 367–375.

165 *Pengunaan Model Pembelajaran Quatum Teaching dalam Meningkatkan Hasil dan Aktivitas Belajar Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar – Teguh Primulya*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1855>

Widodo, & Widayanti, L. (2014). Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas Viii Mts Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, 17(49), 32–35. <https://doi.org/10.22146/jfi.24410>